

***THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL BEHAVIOR,
FINANCIAL ATTITUDE, AND FINANCIAL SKILLS ON GEN Z CONSUMPTIVE
BEHAVIOR (IN STUDENTS IN PURWOKERTO)***

**PENGARUH FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL BEHAVIOR, FINANCIAL
ATTITUDE, DAN FINANCIAL SKILLS TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
GEN Z (PADA MAHASISWA DI PURWOKERTO)**

Yoga Zain Zakaria¹, Wida Purwidiyanti², Suyoto³, Ika Yustina Rahmawati⁴ Universitas
Muhammadiyah Purwokerto^{1,2,3,4}
yogazainzakaria@gmail.com¹, widapurwidiyanti@ump.ac.id², suyoto@ump.ac.id³,
ikayustinarahmawati@ump.ac.id⁴

ABSTRACT

This research highlights the consumptive behavior of Gen Z students in Purwokerto, which is greatly influenced by knowledge, behavior, attitudes, and financial skills. The lack of understanding of financial aspects makes Gen Z tend to behave consumptuously amid the ease of technology and access to online shopping. This study uses a quantitative method with the SEM-PLS approach, which analyzes the relationship between variables using SmartPLS 3.0 software. The population of this study is five universities in Purwokerto with a total of 69,993 students. The sample used was 122 students from five universities in Purwokerto, taken through the Proportional Random Sampling technique. The results of the study showed that there was a significant influence of financial knowledge, financial behavior and financial attitude on consumptive behavior, while financial skills did not show a significant influence on consumptive behavior. The implication of this research is the importance of improving knowledge, behavior, attitudes, and skills about finance, in order to be able to suppress the consumptive behavior of generation z. This finding is expected to provide insights related to finance and consumptive behavior that is happening in Gen Z.

Keywords : *Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Attitude; Financial Skills; Consumptive Behavior*

ABSTRAK

Penelitian ini menyoroti perilaku konsumtif mahasiswa Gen Z di Purwokerto, yang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan, kurangnya memahami aspek keuangan membuat Gen Z cenderung berperilaku konsumtif di tengah kemudahan teknologi dan akses belanja online. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan SEM-PLS, yang menganalisis hubungan antar variabel menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0. Populasi penelitian ini adalah lima perguruan tinggi di purwokerto dengan jumlah 69,993 mahasiswa. Sampel yang digunakan adalah 122 mahasiswa dari lima perguruan tinggi di purwokerto, diambil melalui teknik Proportional Random Sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior* dan *financial attitude* yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan *financial skills* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Implikasi penelitian ini merupakan pentingnya meningkatkan pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan akan keuangan, agar mampu menekan perilaku konsumtif generasi z. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait keuangan dan perilaku konsumtif yang sedang terjadi pada Gen Z.

Kata Kunci : *Financial Knowledge; Financial Behavior; Financial Attitude; Financial Skills; Perilaku Konsumtif*

PENDAHULUAN

Di era digital yang berkembang pesat, literasi dan manajemen keuangan menjadi hal penting, terutama dalam membantu generasi muda seperti Gen Z untuk menekan perilaku konsumtif. Kemudahan akses ke informasi dan fasilitas belanja online yang ditawarkan oleh platform seperti Shopee, Tokopedia, dan TikTok Shop menghadirkan tantangan baru. Fitur-fitur e-commerce pada media sosial membuat Gen Z semakin mudah terhubung dengan iklan produk dan layanan yang sering kali mendorong perilaku konsumtif [1]. Gen Z adalah kelompok masyarakat yang lahir antara tahun 1997 sampai 2012 atau dengan rentang usia 11 hingga 27 tahun [2].

Karakter Generasi Z yang mudah dalam melakukan adaptasi pada penggunaan teknologi, contohnya penggunaan internet, media sosial, dan e-commerce. Dapat berdampak pada perilaku konsumtif pada Gen Z, karena ini terlihat memudahkan namun kenyataannya akan memberikan peluang besar untuk menarik Generasi Z agar semakin konsumtif. Hal ini ditambah banyak pengusaha menerapkan strategi promosi dengan menggunakan digital marketing, yaitu menargetkan dan menawarkan produknya melalui melalui iklan-iklan di platform media sosial dan e-commerce [3]. Semua ini ditujukan pada remaja yang tumbuh di tengah revolusi digital dan terbiasa menggunakan internet, serta konten media sosial dan berita yang sudah menjadi bagian dari kehidupan, disebut Generasi Z [4].

Masalah pada generasi ini adalah menggunakan internet secara berlebihan, yaitu penggunaan internet yang melebihi dari enam jam perhari [5]. Penggunaan internet secara berlebihan dapat berdampak negatif pada generasi ini, terlalu banyak waktu yang dihabiskan secara daring seperti bermain media sosial dan melakukan belanja online di ecommerce, sehingga dapat mengurangi perhatian mereka terhadap aspek penting dalam pengelolaan keuangan. Beberapa aspek

tersebut meliputi *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial skills*. Dengan kurangnya perhatian pada aspek-aspek tersebut, generasi z berpotensi lebih mudah terdorong dalam perilaku konsumtif. Didukung oleh [6], [7], [8], [9]

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan terhadap perilaku konsumtif Gen Z, khususnya di kalangan mahasiswa di Purwokerto. Studi ini akan memperluas cakupan penelitian sebelumnya dengan melibatkan lima universitas di Purwokerto, sehingga diharapkan dapat memberikan hasil yang lebih akurat dan mendalam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan keuangan dan membantu Gen Z dalam mengelola keuangan mereka lebih baik.

Urgensi pada penelitian ini untuk mengatasi perilaku konsumtif ini semakin tinggi, mengingat dampaknya yang bisa memengaruhi kesejahteraan finansial generasi ini di masa depan, peningkatan pengetahuan, perilaku, attitude, dan keterampilan akan keuangan menjadi salah satu solusi yang dapat membantu Generasi Z memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang baik. Menurut [10] perilaku konsumtif adalah tindakan membeli barang tanpa alasan yang logis dan tidak didasari oleh kebutuhan. Faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif pada generasi Z yaitu *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial skills*.

Financial knowledge merupakan suatu pemahaman yang berfokus pada analisis, pengelolaan, dan pengambilan keputusan mengenai aspek keuangan, ini sangat penting untuk dipelajari karena akan membantu kita dalam mengatur penggunaan uang yang kita miliki [11]. Maka semakin baik *financial knowledge* akan memperkecil perilaku konsumtif. Didukung oleh [6], [8], [9] bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan

signifikan terhadap perilaku konsumtif. Lain hal menurut [12], [13] disebutkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Financial behavior adalah suatu kemampuan individu dalam mengelola aspek seperti (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) uang yang dimilikinya untuk pengeluaran sehari-hari [8]. Menurut [14] Perencanaan keuangan individu akan menentukan langkah-langkah untuk mencapai kebutuhan hidup di masa depan sebagai tujuan keuangan, dengan melalui pelaksanaan keuangan yang komprehensif sehingga dapat mencerminkan perilaku keuangan seseorang. Penerapan *financial behavior* pada Gen-Z sangat diperlukan untuk melatih agar bertanggung jawab dalam mengatur keuangannya sendiri sehingga bisa menekan perilaku konsumtif. *Financial behavior* menurut [7], [8], [15] memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan menurut [12], [13] *financial behavior* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Financial attitude adalah kondisi pola pikir, dan penilaian seseorang dalam mengambil keputusan dengan melibatkan emosi, kepercayaan, dan tingkah laku terkait keuangan [16]. Dengan itu apabila Gen-Z memiliki sikap keuangan yang baik akan mampu mengatur bagaimana penggunaan uang yang dimilikinya dengan itu akan mengurangi perilaku konsumtif. Didukung oleh [7], [8], [15] yaitu *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan menurut [12], [13] *financial attitude* memiliki pengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif.

Financial skills merupakan kemampuan yang dimiliki individu dalam mengambil keputusan di bidang keuangan. Ini bertujuan agar Gen-Z agar lebih bijak dalam menggunakan uangnya [17]. *Financial Skills* menurut [7], [8], [9] berpengaruh signifikan dan positif terhadap

perilaku konsumtif. Sebaliknya menurut [18], [19] *financial skills* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Kebaruan pada penelitian ini yaitu dengan memperluas cakupan sampel penelitian yang mencakup lima perguruan tinggi, dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya melibatkan empat perguruan tinggi [20]. Dengan memperluas sampel penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang lebih representatif dan mendalam terkait pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial skills* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih banyak dan beragam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku konsumtif, serta memberikan dasar yang lebih kuat untuk menyadari pentingnya mempelajari aspek-aspek keuangan di kalangan mahasiswa. Wilayah Purwokerto menarik untuk diteliti karena Purwokerto merupakan kota pelajar [21]. Sehingga akan cocok untuk meneliti, yang berkaitan dengan tema Pengaruh *financial knowledge*, *financial behavior*, *financial attitude*, dan *financial skills* terhadap perilaku konsumtif Generasi Z. Gen Z yang dikenal dengan sebutan generasi digital, karena generasi tumbuh pada kemajuan didunia digital dan adaptasi terhadap teknologi ini sangat cepat, sehingga akan memiliki karakteristik perilaku konsumtif yang berbeda dibandingkan generasi sebelumnya. Dengan generasi yang lebih sering terhubung secara digital dan memiliki akses informasi yang lebih luas, namun sering kali kurang memiliki pengalaman dalam mengelola keuangan pribadi secara efektif. Dengan demikian penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, demikian di harapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang pola konsumsi serta potensi intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior

Teori menjelaskan bahwa pembentukan niat yang kuat dapat memengaruhi proses pencapaian tujuan tertentu [22]. Teori ini mempertimbangkan tiga aspek utama, yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norm*), dan kontrol perilaku yang dirasakan (*perceived behavioral control*). Dengan memadukan ilmu sosial dan perilaku, teori ini mampu memprediksi sikap individu dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Latar belakangnya meliputi faktor personal, informasi, dan sosial. Faktor personal terkait dengan kebiasaan serta sikap individu dalam menyampaikan ide dan pemahaman. Faktor informasi berkaitan dengan pengetahuan serta pengalaman yang dimiliki individu, sedangkan faktor sosial mencakup usia, jenis kelamin, suku, etnis, pendidikan, penghasilan, dan agama [23]. *Theory of Planned Behavior* sering diterapkan untuk menjelaskan variabel-variabel seperti pengetahuan finansial, perilaku finansial, sikap terhadap finansial, serta keterampilan finansial dalam konteks perilaku konsumtif.

Financial Knowledge terhadap Perilaku Konsumtif

Pengatahuan keuangan serta literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam menyusun keuangan pribadi, sehingga akan mendapatkan keuntungan yaitu bisa mengoptimalkan nilai, waktu, uang, dan akan memperbesar lagi keuntungan yang diperoleh, dengan itu bisa memperbesar tingkat taraf kehidupannya [24]. *Financial knowledge* merupakan pengetahuan, ilmu, dan pengertian dasar seseorang mengenai keuangan, ini memungkinkan individu untuk mengidentifikasi peluang dan risiko mengenai keuangan, sehingga dapat mengambil keputusan yang lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangannya [25]. Hal tersebut akan membuat setiap individu yang memiliki pengetahuan keuangan dengan baik bisa

mencegah perilaku konsumtif, sebab jika individu memiliki pengetahuan keuangan yang baik cenderung lebih terukur ketika mengatur pengeluarannya. Didukung oleh [6], [8], [9] pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif, yakni semakin meningkat pengetahuan pada setiap individu, maka akan berkurang kecenderungan untuk berperilaku konsumtif.

H1 = *Financial Knowledge* Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Financial Behavior terhadap Perilaku Konsumtif

Financial behavior berkaitan dengan cara setiap individu mampu mengelola dan memperlakukan sumber daya keuangannya, perilaku keuangan ini mencakup bagaimana seseorang membuat keputusan terkait pengelolaan sumber daya keuangan tersebut [7]. Adanya kemampuan *financial behavior* mendorong seseorang untuk bersikap lebih bijak terhadap keuangan individu dengan cara mengelola meningkatkan kesejahteraan keuangannya. Menurut [26] untuk meningkatkan kemampuan terhadap perilaku keuangan yang akan berdampak pada cara seseorang mengatur keuangannya, diperlukan pemahaman yang baik tentang konsep keuangan yang relevan. Jika seseorang memiliki perilaku yang baik dalam mengatur keuangannya maka akan lebih mudah terhindar dari perilaku konsumtif. Didukung oleh [7], [8], [15] *financial behavior* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, jika seseorang semakin baik dalam mengelola keuangannya, generasi z akan lebih menyadari perilaku konsumtif yang dilakukan. Terkait dengan itu individu yang mempunyai perilaku keuangan dengan baik cenderung memiliki tingkat perilaku konsumtif yang lebih rendah, karena lebih mudah dalam mengatur penggunaan sumber daya keuangan secara efisien.

H2 = *Financial Behavior* Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

***Financial Attitude* terhadap Perilaku Konsumtif**

Setiap individu mempunyai pandangan serta perilaku yang beragam terkait keuangan, uang dipandang dapat mempengaruhi sikap seseorang, dimana sikap terhadap uang tersebut dapat menimbulkan sifat atau tindakan baik positif maupun negatif, ini terjadi karena cara seseorang dalam memaknai uang sangat berhubungan dengan tindakan yang diambil terkait penggunaannya [8]. *Financial attitude* merupakan kondisi pemikiran, pandangan, dan penilaian seseorang mengenai keuangan pribadi atau organisasi yang diterapkan dalam bentuk sikap [27]. Dengan itu, semakin baik perilaku keuangan seseorang akan berdampak pada bagaimana seseorang mengelola keuangannya sehingga akan memperkecil perilaku konsumtif. Didukung [7], [8], [15] *financial attitude* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, individu yang memiliki pemahaman cara menghabiskan, menyimpan, menimbun, dan membelanjakan uangnya akan mampu mengatur pengeluaran mana yang sebagai kebutuhan dan keinginan.

H3 = *Financial Attitude* Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

***Financial Skills* terhadap Perilaku Konsumtif**

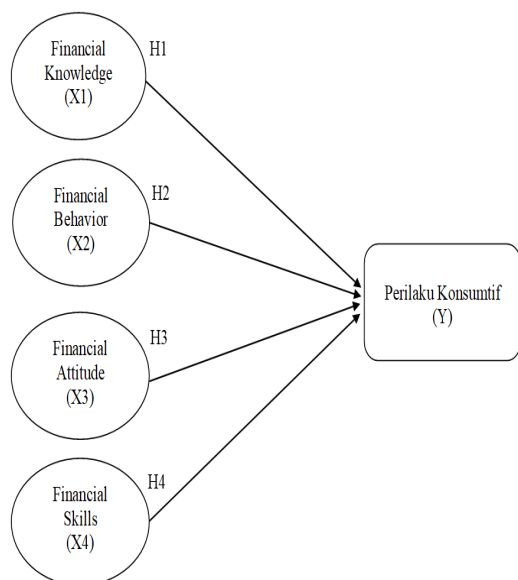
Individu yang menguasai tingkat *financial skills* dengan baik akan lebih mudah saat membuat keputusan terkait keuangan. Menurut [28] mengungkapkan bahwa permasalahan keuangan pribadi terutama disebabkan oleh kemahiran yang tidak memadai dalam kompetensi keuangan mendasar, seperti penganggaran, kekurangan dalam memahami mekanisme kredit, instrumen investasi, atau produk keuangan lainnya. Sehingga seseorang yang mempunyai keterampilan dalam mengelola keuangannya, dapat

mempengaruhi bagaimana individu dalam membuat keputusan keuangan pribadinya [7]. Dengan uraian diatas *financial skills* adalah kemampuan setiap individu dalam mengatur dan menggunakan dana dengan bijak, kemampuan ini juga memungkinkan individu untuk menghindari risiko keuangan yang tidak perlu, dan mampu menangkap peluang investasi dengan tepat, sehingga bisa membuat keseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan [29]. Seseorang dengan kemampuan keuangan yang baik akan cenderung lebih mudah menghindari dari perilaku konsumtif, karena memiliki kemampuan dalam mengatur keuangannya. Didukung [7], [8], [9] *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif, maka individu yang semakin baik keterampilan keuangannya, akan mampu membuat keputusan yang tepat terkait pengeluarannya.

H4 = *Financial Skills* Berpengaruh Signifikan terhadap Perilaku Konsumtif.

Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh hubungan antara empat variabel independen, yaitu *financial knowledge* (X1), *financial behavior* (X2), *financial attitude* (X3), dan *financial skills* (X4) terhadap perilaku konsumtif (Y). Pada hipotesis ini menggunakan persamaan regresi linear berganda (Gambar 1). Penelitian ini mengajukan empat hipotesis untuk menguji signifikansi pengaruh keempat variabel independen tersebut (X1, X2, X3, dan X4) terhadap variabel dependent (Y).



Gambar 1. Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan terhadap perilaku konsumtif di kalangan Gen Z, khususnya mahasiswa di Purwokerto. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh data numerik yang memungkinkan analisis statistik guna mengukur pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

Proses penelitian dimulai dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner online yang disebarluaskan menggunakan Google Form kepada mahasiswa di lima perguruan tinggi di Purwokerto, dengan syarat mahasiswa sudah menempuh kuliah minimal semester 3 atau Angkatan 2023. Pengujian data dilakukan dengan metode SEM-PLS menggunakan perangkat lunak SmartPLS 3.0, yang memungkinkan analisis struktural dari model hubungan variabel yang kompleks, sehingga dapat memberikan pemahaman bagaimana variabel independent memengaruhi variabel dependent secara langsung maupun tidak langsung.

Populasi yang dipakai pada penelitian ini adalah gen z di Purwokerto, yang berfokus pada mahasiswa. Penelitian ini menggunakan sampel dari lima perguruan tinggi di Purwokerto, yaitu Universitas Telkom Purwokerto, Universitas Jendral Soedirman, Universitas Amikom Purwokerto, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, dan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Jumlah populasi dari lima perguruan tinggi ini 69,993 mahasiswa pada 2024 semester ganjil [30]. Metode Proportional Random Sampling, digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada setiap universitas. Dengan karakteristik responden, yaitu mahasiswa yang sedang menempuh kuliah minimal semester 3. Untuk mengetahui jumlah minimal sampel penelitian, digunakanlah rumus slovin [31], berikut perhitungannya :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+Ne^2} \\
 &= \frac{69,993}{1+69,993(0,1)^2} \\
 &= \frac{69,993}{700,93} \\
 &= 100
 \end{aligned}$$

Ditemukan jumlah minimal sampel dalam perhitungan diatas sebanyak 100 orang. Untuk memperbesar keterwakilan sampel pada setiap universitas, jumlah total sampel yang dikumpulkan melebihi jumlah minimal sampel, yaitu jumlah sampel yang berhasil dikumpulkan adalah 122 orang.

Untuk mengetahui jumlah minimal sampel pada setiap universitas tersebut, digunakan teknik Proportional Random Sampling, dengan perhitungan sebagai berikut :

Rumus :

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{\text{Jumlah Mahasiswa}}{\text{Total Mahasiswa}} \times 122$$

Data dikumpulkan menggunakan kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama: (a) instrumen pengukuran literasi keuangan yang mencakup empat subdimensi pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan; dan (b) instrumen pengukuran perilaku konsumtif. Setiap butir pertanyaan diukur menggunakan skala Likert 1 sampai 5, yang mencerminkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan terkait. Instrumen untuk literasi keuangan melibatkan pertanyaan mengenai pemahaman dasar finansial, perilaku dalam menggunakan uang, sikap dalam pengelolaan keuangan, serta keterampilan dalam perencanaan keuangan. Sedangkan untuk perilaku konsumtif, instrumen difokuskan pada pengukuran frekuensi dan alasan di balik kebiasaan konsumsi yang tidak terencana atau didorong oleh faktor selain kebutuhan. Pada tabel 2 sudah ada indikator yang menjadi landasan pengukuran dalam pembuatan pertanyaan kuesioner.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) melalui perangkat lunak SmartPLS 3.0.

SEM-PLS dipilih karena kemampuan untuk menguji pengaruh secara simultan antar variabel laten dan cocok untuk sampel penelitian dengan ukuran moderat. Analisis ini meliputi pengujian signifikansi dan kekuatan pengaruh variabel independen (pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan) terhadap variabel dependen (perilaku konsumtif), serta validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

Metodologi penelitian ini dirancang untuk mengevaluasi secara langsung bagaimana dimensi literasi keuangan memengaruhi perilaku konsumtif pada mahasiswa Gen Z. Pendekatan kuantitatif melalui SEM-PLS mendukung pemahaman mendalam mengenai pengaruh setiap dimensi literasi keuangan terhadap konsumsi tidak terkendali. Dengan mengukur pengetahuan, perilaku, sikap, dan keterampilan keuangan, penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana aspek-aspek tersebut berpotensi memperkuat atau melemahkan kecenderungan konsumtif. Sebagai contoh, pemahaman yang baik dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan mengambil keputusan finansial dapat membatasi perilaku konsumtif yang dipicu oleh faktor eksternal seperti iklan digital dan tren belanja online, yang kerap memengaruhi Gen Z.

Tabel 1. Sampel Perguruan Tinggi

No	Nama Perguruan Tinggi	Jumlah Mahasiswa	Total Sampel
1	Universitas Muhammadiyah Purwokerto	18,289	$= \frac{18,289}{69,993} \times 122$ = 32
2	Universitas Jenderal Soedirman	26,114	$= \frac{26,114}{69,993} \times 122$ = 46
3	Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto	16,806	$= \frac{16,806}{69,993} \times 122$ = 29
4	Universitas Telkom Purwokerto	5,183	$= \frac{5,183}{69,993} \times 122$ = 9
5	Universitas Amikom Purwokerto	3,601	$= \frac{3,601}{69,993} \times 122$ = 6

Sumber : Data diolah, 2024

Data responden yang terkumpul berjumlah 122 sampel dengan pembagian Universitas Muhammadiyah Purwokerto (32 mahasiswa), Universitas Jendral Soedirman (46 mahasiswa), Universitas

Telkom Purwokerto (9 mahasiswa), Universitas Amikom Purwokerto (6 mahasiswa), dan Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri Purwokerto (29 mahasiswa)

Tabel 2. Indikator

Variable	Operational Definition	Indicator
Financial Knowledge	Financial knowledge merujuk pada seberapa baik seseorang memahami konsep-konsep dasar dalam bidang keuangan, seperti cara mengatur anggaran, menghitung bunga, memahami inflasi, membuat investasi, dan mengelola risiko.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan dasar keuangan 2. Pengetahuan dasar investasi 3. Pengetahuan pinjaman dan simpanan 4. Pengetahuan dasar asuransi [32]
Financial Behavior	Financial behavior mencakup tindakan konkret individu dalam mengatur keuangan, termasuk bagaimana mereka menabung, berbelanja, berinvestasi, serta menghindari atau mengelola utang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membayar tagihan tepat waktu 2. Membuat anggaran pengeluaran dan belanja 3. Mencatat pengeluaran dan belanja 4. Menyediakan dana untuk pengeluaran tidak terduga 5. Menabung secara periodik [33]
Financial Attitude	Financial attitude menggambarkan pandangan, keyakinan, dan sikap seseorang terhadap uang serta bagaimana mereka mengelolanya, yang pada akhirnya mempengaruhi keputusan finansial yang diambil	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengontrol pengeluaran bulanan 2. Menetapkan target financial masa depan 3. Menyimpanan uang setiap bulan 4. Pengelolaan uang saat ini berdampak pada masa depan 5. Mengikuti perencanaan keuangan bulanan 6. Mengikuti anggaran yang telah ditetapkan 7. Investasi secara rutin [34]
Financial Skills	Financial skills merupakan keterampilan praktis yang memungkinkan individu untuk mengatur keuangan dan mengambil keputusan finansial dengan tepat dan efisien	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan dasar penyusunan anggaran 2. Kemampuan dasar manajemen risiko 3. Kemampuan mengumpulkan informasi keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan lain-lain [28]
Perilaku Konsumtif	Perilaku konsumtif adalah kebiasaan berbelanja secara berlebihan yang lebih didorong oleh keinginan daripada kebutuhan, sering kali dilakukan tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang atau kondisi keuangan pribadi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membeli produk karena iming-iming hadiah 2. Membeli produk karena kemasannya menarik 3. Membeli produk demi menjaga penampilan diri dan gengsi

		<p>4. Membeli produk atas pertimbangan harga (bukan atas dasar manfaat atau kegunaannya)</p> <p>5. Membeli produk untuk menjaga simbol status</p> <p>6. Memakai produk karena mengidolakan model yang mengiklankan</p> <p>7. Membeli produk dengan harga mahal menimbulkan rasa percaya diri yang tinggi</p> <p>8. Mencoba lebih dari dua produk sejenis (merek berbeda)</p> <p>[15]</p>
--	--	--

Sumber : Data diolah, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil data yang dikumpulkan dari responden dari penelitian ini yaitu pada mahasiswa yang sedang menempuh di lima perguruan tinggi di purwokerto, yang akan ditunjukkan pada tabel 3.

Dari Tabel 3 menggambarkan data responden yang telah dikumpulkan yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner ke mahasiswa dari lima perguruan tinggi di purwokerto, total data sampel yang terkumpul adalah 122 mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa yang menempuh pendidikan S1 lebih banyak dibanding yang lainnya, disusul oleh D3. Kemudian untuk responden Perempuan lebih dominan dibandingkan dengan Laki-laki. Untuk umur yang banyak mengisi adalah antara 17-21 Tahun kemudian disusul umur 22-27 Tahun, dan umur 12-16 Tahun tidak ada. Dan angkatan yang dominan mengisi adalah angkatan tahun 2021 dan yang paling sedikit di angkatan tahun 2019. Terakhir untuk universitas yang paling banyak responden adalah Universitas Jenderal Soedirman.

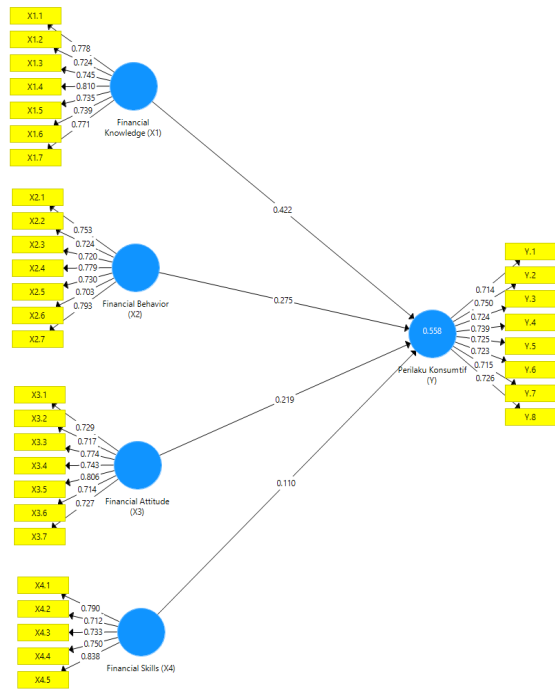
Sehingga bisa diartikan hasil penelitian ini bisa menjadi acuan bagi kebijakan dan program yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa di tingkat S1 dan dibawahnya. Kemudian hasil dari temuan dipenelitian ini akan relevan dengan situasi saat ini, karena pengalaman mahasiswa berada dalam kondisi pada

tantangan baru, seperti transisi dari bank konvensional ke bank digital.

Tabel 3. Karakteristik Responden

Keterangan	Jumlah
Jenis Kelamin	
Laki-laki	44
Perempuan	78
Pendidikan Yang Ditempuh	
D3	10
S1	112
Asal Perguruan Tinggi	
UMP	32
UIN SAIZU	29
UNSOED	46
AMIKOM	6
ITTP	9
Umur	
12-16 Tahun	0
17-21 Tahun	97
22-27 Tahun	25
Angkatan Tahun	
2019	1
2020	15
2021	59
2022	25
2023	22

Sumber : Google Form, 2024



Sumber : SmartPLS 3.0, 2024

Gambar 2. Model SEM-PLS

Hasil dari model ini dianalisis menggunakan pengukuran (Outer Model) dan (Inner Model) dari model tersebut dipertimbangkan digunakan untuk memverifikasi hasil pemodelan persamaan struktural menggunakan metode PLS-SEM. Outer Model berfokus pada validitas dan reliabilitas dari konstruk yang digunakan dalam model, yaitu bagaimana konstruk-konstruk ini diukur atau diobservasi melalui indikator-indikatornya. Tujuan utama dari analisis Outer Model adalah memastikan bahwa indikator yang ada secara valid dan reliabel mewakili konstruk yang diteliti. Inner Model berfokus pada hubungan struktural antar konstruk di dalam model. Tahap ini mengevaluasi kekuatan dan arah hubungan antar konstruk dan menentukan apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau tidak.

Tabel 4. Outer Loading

Variabel	Item	Outer Loading
Financial Knowledge (X1)	X1.1	0.778
	X1.2	0.724
	X1.3	0.745
	X1.4	0.810
	X1.5	0.735
	X1.6	0.739
	X1.7	0.771
Financial Behavior (X2)	X2.1	0.753
	X2.2	0.724
	X2.3	0.720
	X2.4	0.779
	X2.5	0.730
	X2.6	0.703
	X2.7	0.793
Financial Attitude (X3)	X3.1	0.729
	X3.2	0.717
	X3.3	0.774
	X3.4	0.743
	X3.5	0.806
	X3.6	0.714
	X3.7	0.727
Financial Skills (X4)	X4.1	0.790
	X4.2	0.712
	X4.3	0.733
	X4.4	0.750
	X4.5	0.838
Perilaku Konsumtif (Y)	Y.1	0.714
	Y.2	0.750
	Y.3	0.724
	Y.4	0.739
	Y.5	0.725
	Y.6	0.723
	Y.7	0.715
	Y.8	0.726

Sumber : SmartPLS 3.0, 2024

Pada Tabel 4 dilakukan uji validitas konvergen dengan menggunakan Outer Loading. Dan pada model diatas menunjukkan hasil setiap item pertanyaan mempunyai nilai Outer Loading diatas 0,7 dengan itu bahwa pengujian ini telah memenuhi syarat yang telah ditetapkan [35]. Dengan nilai outer loading di atas 0,7 menunjukkan bahwa setiap item atau indikator dalam kuesioner atau instrumen pengukuran memiliki hubungan yang kuat dengan variabel laten yang diukur [35]. Dalam konteks pengujian model, hal ini berarti bahwa masing-masing item secara konsisten merefleksikan konsep atau konstruk yang dimaksud.

Tabel 5. Cronbach Alpha, Composite Reability, dan Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Cronbach's Alpha	Compostite Reability	AVE
Financial Knowledge (X1)	0.877	0.904	0.575
Financial Behavior (X2)	0.865	0.896	0.553
Financial Attitude (X3)	0.867	0.897	0.555
Financial Skills (X4)	0.839	0.876	0.587
Perilaku Konsumtif (Y)	0.873	0.900	0.529

Sumber : SmartPls 3.0, 2024

Pada tabel 5. Terdapat dua hasil pengujian, yang pertama Uji Validitas Konvergen dimana nilai AVE harus melebihi 0,5 [35]. Hasil pada pengujian ini menunjukkan variabel – variabel ini dibawah 0,5 (*Financial knowledge, financial behavior, financial attitude, financial skills, dan perilaku konsumtif*).

Hasil pengujian yang kedua yaitu Uji Reabilitas, hasilnya sebagai berikut :

- a. Data pada tabel 2 reliabel karena Cronbach Alpha nilainya diatas 0,7 [35]

Hal ini menunjukkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan memiliki data yang akurat dan dapat dipercaya. Cronbach Alpha karena sudah memiliki nilai 0,7 [35].

- b. Data pada tabel 2 reliabel karena nilai Composite Reability melebihi 0,6 [35]

Dengan itu menunjukkan bahwa seluruh data dari hasil penelitian mempunyai konsistensi antar variabel laten.

Tabel 6. Fornell-Lacker

	Financial Attitude	Financial Behavior	Financial Knowledge	Financial Skills	Perilaku Konsumtif
Financial Attitude	0.745				
Financial Behavior	0.364	0.744			
Financial Knowledge	0.261	0.359	0.758		
Financial Skills	0.449	0.304	0.318	0.766	
Perilaku Konsumtif	0.478	0.540	0.613	0.426	0.727

Sumber : SmatPls 3.0, 2024

Pada Tabel 6 Fornell-Lacker Criterion merupakan pengukuran yang digunakan untuk Uji Validitas Diskriminan. Dimana hasil pengujian menunjukkan bahwa model yang digunakan valid secara diskriminan. Dibuktikan dengan nilai Fornell-Larcker Criterion pada variabel *financial attitude* yang lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi antara financial attitude dengan variabel laten lainnya [35]. Kondisi serupa juga terjadi pada variabel-variabel lain seperti *financial behavior, financial knowledge, dan financial skills*, dimana masing-masing variabel memiliki nilai

Fornell-Larcker Criterion yang lebih tinggi dari pada korelasi dengan variabel lainnya [35]. Artinya, setiap variabel dalam model tersebut dapat dibedakan dengan jelas, sehingga pengukuran validitas diskriminan dapat dinyatakan terpenuhi.

Tabel 7. R Square

Keterangan	Nilai
R Square	0.558
R Square Adjusted	0.543

Sumber : SmatPls 3.0, 2024

Tabel 7, menunjukkan nilai R Square, R Square digunakan untuk menjelaskan kuatnya variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana hasil R Square ini menunjukkan hubungan variabel

independent mampu mempengaruhi variabel dependen dengan baik, karena nilai R Square yang didapatkan adalah 0.558 [35].

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

	Original Sampel	T Statistics	P Values	Conclusion
Financial Knowledge (X1) -> Perilaku Konsumtif (Y)	0.422	5.824	0.000	Ha diterima
Financial Behavior (X2) -> Perilaku Konsumtif (Y)	0.275	2.867	0.004	Ha diterima
Financial Attitude (X3) -> Perilaku Konsumtif (Y)	0.219	2.421	0.016	Ha diterima
Financial Skills (X4) -> Perilaku Konsumtif (Y)	0.110	1.363	0.174	Ha ditolak

Sumber : SmatPls 3.0, 2024

Uji Hipotesis

Dengan nilai yang ditunjukkan pada tabel 8, menunjukkan hasil berikut :

(H1) : *Financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

Nilai dari P Values ini dibawah 0.05 yaitu ($0.000 < 0.05$) diartikan bahwa Ha diterima [35], sehingga *financial knowledge* terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Hipotesis ini diterima karena memenuhi syarat, karena nilai P Values melebihi nilai 0.05, dan nilai original sampel menunjukkan arah positif.

(H2) : *Financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

Nilai P Values ini memiliki nilai dibawah 0.05 yaitu ($0.004 < 0.05$) disimpulkan bahwa Ha diterima [35], bisa dipastikan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Hipotesis ini diterima karena

sudah memenuhi syarat, dimana nilai P Values berada dibawah 0.05, dan nilai original sampel menunjukkan arah positif.

(H3) : *Financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif

Nilai P Values variabel ini dibawah dari 0.05 yaitu ($0.016 < 0.05$) hasil ini menunjukkan Ha diterima [35], dengan itu variabel *financial attitude* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Kemudian untuk hasil hipotesis ini diterima, karena nilai P Values berada diatas 0.05, dan nilai original sampel menunjukkan arah positif.

(H4) : *Financial skills* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif

Nilai P Values ini berada diatas 0.05 yaitu ($0.174 > 0.05$) berdasarkan pada data ini Ha ditolak [35], bisa diartikan *financial skills* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Data ini bisa menyatakan bahwa hipotesis empat

ditolak, sebab nilai dari P values variabel ini lebih besar dari 0.05, dan nilai original sampel menunjukkan arah positif.

Pembahasan

Dengan nilai yang ditunjukkan pada tabel 5, menunjukkan hasil berikut :

Hipotesis 1 (*Financial knowledge* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif)

Dari analisis yang telah dilakukan, hipotesis pertama diterima. Bisa disimpulkan *financial knowledge* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [6], [8], [9]. *Financial knowledge* membantu individu dalam pengambilan keputusan yang lebih bijak, mengurangi perilaku konsumtif berlebihan. Dalam *Theory of Planned Behavior*, pengetahuan ini berperan sebagai bagian dari kontrol perilaku yang dirasakan, karena pengetahuan yang memadai memungkinkan individu merasa lebih mampu mengelola atau mengontrol keputusan konsumtifnya.

Financial knowledge membantu Gen Z lebih bijak dalam mengelola dan merencanakan keuangannya, sehingga akan membantu Gen Z mengurangi perilaku konsumtif. Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *financial knowledge* yang positif pada mahasiswa, akan memudahkan mahasiswa dalam pengelolaan keuangannya, sehingga dapat memperkecil mahasiswa untuk berperilaku konsumtif.

Hipotesis 2 (*Financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif)

Untuk hipotesis kedua, dengan ini hipotesis kedua diterima. Dengan kata lain, *financial behavior* berpengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan [7], [8], [15]. Dimana *financial behavior* yang baik mencerminkan kontrol perilaku akan pengelolaan keuangan, dengan itu akan

mengurangi kecenderungan perilaku konsumtif. *Financial behavior* dapat dipandang sebagai bentuk dari penerapan niat dan sikap yang diuraikan dalam *Theory of Planned Behavior*, jika seseorang memiliki sikap positif terhadap perilaku keuangan yang baik dan dipengaruhi oleh norma sosial yang mendukung kontrol konsumtif, mereka cenderung menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih terkendali

Financial behavior terkait dengan kebiasaan sehari-hari dalam mengatur keuangan, seperti perencanaan dan penganggaran, yang membantu mengontrol perilaku konsumtif. Kontribusi penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan tingkat *financial behavior* yang positif akan menutup peluang individu untuk berperilaku konsumtif. Hal ini bisa terjadi disebabkan mungkin adanya peningkatan rasa percaya diri dalam pengambilan keputusan keuangan, yang mendorong mahasiswa lebih hati-hati dalam melakukan pengeluaran.

Hipotesis 3 (*Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif)

Dari analisis yang telah dilakukan, hipotesis ketiga diterima. Berarti disimpulkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh [7], [8], [15]. *Financial attitude* mencerminkan sejauh mana seseorang menghargai uang dan bagaimana ia mempersepsikan nilai dari setiap keputusan keuangan yang diambil, hal ini akan membuat pengelolaan keuangan yang lebih efektif sehingga membantu generasi ini menghadapi tekanan konsumtif. *Financial attitude* sesuai dengan komponen sikap (*attitude toward behavior*) dalam *Theory of Planned Behavior*, sikap terhadap perilaku keuangan tertentu akan memengaruhi sejauh mana individu merasa terdorong untuk melakukan atau menghindari tindakan konsumtif yang berlebihan.

Financial attitude mencerminkan bagaimana sikap seseorang terhadap uang, dengan itu akan membangun sikap dalam pengelolaan keuangannya, sehingga akan menekan perilaku konsumtif. Kontribusi penelitian ini menunjukkan *financial attitude* yang positif akan membuat pengelolaan keuangan yang baik, sehingga dapat menekan perilaku konsumtif.

Hipotesis 4 (Financial skills berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif)

Pada hipotesis keempat ditolak. Hal tersebut diartikan bahwa *financial skills* memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan [18], [19]. Kenyataan bahwa *financial skills* belum cukup kuat memengaruhi perilaku konsumtif Gen Z, karena meski memiliki pengetahuan dasar tentang cara mengelola uang, Gen Z bisa jadi belum memiliki cukup pengalaman nyata dalam menerapkan dikehidupannya. *Financial skills* dapat dihubungkan dengan *perceived behavioral control* dalam *Theory of Planned Behavior*, yang merujuk pada persepsi kemampuan untuk mengendalikan perilaku konsumtif, keterampilan keuangan yang tidak memadai dapat mengurangi kepercayaan diri seseorang dalam membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam hal konsumsi.

Financial skills mengacu pada kemampuan praktis individu dalam mengelola uang, termasuk kemampuan melakukan perhitungan keuangan, penggunaan alat-alat keuangan, dan pemahaman terhadap produk-produk keuangan, kemampuan ini membantu Gen Z menghadapi perilaku konsumtif, karena mereka dapat melihat dampak langsung dari setiap keputusan pembelian terhadap kondisi keuangan pribadi. Kontribusi penelitian ini menunjukkan *financial skills* yang rendah pada mahasiswa maka akan memberikan berdampak pada meningkatnya tingkat perilaku konsumtifnya. Hal ini dipengaruhi karena individu tersebut tidak memiliki kemampuan dalam mengelola dan

menerapkan keuangannya, sehingga akan lebih sulit dalam mengontrol pengeluarannya.

PENUTUP

Simpulan

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa dari empat hipotesis, ada tiga hipotesis yang diterima yaitu (H1, H2, dan H3), kemudian untuk hipotesis yang ditolak yaitu (H4). *Financial Knowledge*, *financial behavior*, dan *financial attitude* terbukti memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap perilaku konsumtif. Penelitian ini menggaris bawahi pentingnya meningkatkan *financial knowledge*, *financial behavior*, dan *financial skills* dalam mengelola perilaku konsumtif. Sementara *financial skills* berpengaruh tidak signifikan terhadap perilaku konsumtif.

Saran

Kelemahan pada penelitian ini belum mengelompokkan hasil pada gender Laki-laki dan Perempuan, sehingga diharapkan pada peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel gender pada penelitiannya. Serta adanya bias penelitian karena menggunakan google form dalam pengumpulan data kuesionernya, maka diharapkan penelitian selanjutnya dilakukan dengan observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. E. F. Subagyo And J. Dwiridotjahjono, "Pengaruh Iklan, Konformitas Dan Gaya Hidup Hedonis Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna E-Commerce Shopee Di Kota Mojokerto," *J. Ilm. Ekon. Dan Bisnis*, Vol. 14, No. 1, Pp. 26–39, 2021.
- [2] M. D. Aristi *Et Al.*, "Gen Z Melek Investasi Melalui Kegiatan Edukasi Pasar Modal," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, Vol. 4, No. 2, Pp. 215–219, 2023, Doi: 10.54951/Comsep.V4i2.510.
- [3] A. C. Nisa, "8 Alasan Pentingnya Beriklan Di Sosial Media Untuk

- Bisnis Online.” [Online]. Available: <https://www.exabytes.co.id/blog/alasan-pentingnya-beriklan-di-sosial-media/>
- [4] Maulia, “Membangun Brand Yang Relevan Dengan Gen Z.” [Online]. Available: <https://doxadigital.com/doxa-tips/membangun-brand-yang-relevan-dengan-gen-z/>
- [5] Y. Nurhanisah, “Gen Z Indonesia Internet-An Mulu,” *Indonesia Baik.Id.* [Online]. Available: <https://indonesiabaik.id/infografis/gen-z-indonesia-internet-an-mulu>
- [6] W. Widiana And H. Hartini, “Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Gaya Hidup, Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswa Universitas Teknologi Sumbawa,” *J. Manaj. Dan Bisnis*, Vol. 6, No. 2, Pp. 68–73, 2023, [Online]. Available: <https://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/index>
- [7] N. M. Armatya And S. D. Firmialy, “Pengaruh Financial Behaviour, Financial Attitude Dan Financial Skills Terhadap Perilaku Konsumtif Ibu Rumah Tangga Di Kota Tasikmalaya,” *J. Ilm. Manaj. Bisnis Dan Inov. Univ. Sam Ratulangi (Jmbi Unsrat)*, Vol. 10, No. 2, Pp. 1577–1586, 2023.
- [8] Dilasari, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Attitude, Life Style, Locus Of Control Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif,” *Platf. Ris. Mhs. Akunt.*, Vol. 01, No. 04, Pp. 74–87, 2020, [Online]. Available: <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- [9] M. Z. Pamungkas And S. D. Firmialy, “Assessing The Effect Of Financial Literacy On Consumptive Behavior (Comparative Study Based On Gender),” *Asia Pacific Manag. Bus. Appl.*, Vol. 011, No. 03, Pp. 379–392, 2023, Doi: 10.21776/Ub.Apmba.2023.011.03.9
- [10] C. Fransisca And R. Erdiansyah, “Media Sosial Dan Perilaku Konsumtif,” *Prologia*, Vol. 4, No. 2, Pp. 435–439, 2020.
- [11] N. Mathias, “Cara Memahami Financial Knowledge.” [Online]. Available: <https://www.qubisa.com/microlearning/cara-memahami-financial-knowledge>
- [12] M. S. Djajadiningrat, “The Influence Of Financial Literacy On Consumptive Behavior Among High School Students In Jakarta,” *J. Integr. Manag. Stud.*, Vol. 1, No. 2, Pp. 263–271, 2023, Doi: 10.58229/Jims.V1i2.124.
- [13] F. Ridhayani And I. R. Johan, “The Influence Of Financial Literacy And Reference Group Toward Consumptive Behavior Across Senior High School Students,” *J. Consum. Sci.*, Vol. 5, No. 1, Pp. 29–45, 2020.
- [14] W. Purwidiyanti, A. Santoso, A. Darmawan, I. Rahmawati, And L. Setiyani, “The Impact Of Financial Literacy, Financial Planning, Financial Self-Efficiency, And Demographic Variables On Financial Behavior,” *Icbae 2022 Proc. 3rd Int. Conf. Business, Accounting, Econ.*, P. 64, 2022, Doi: 10.4108/Eai.10-8-2022.2320785.
- [15] D. R. Prihastuty And S. Rahayuningsih, “Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, Dan Demografi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya),” *J. Has. Penelit. Lppm Untag Surabaya*, Vol. 03, No. 02, Pp. 121–134, 2018, [Online]. Available: jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/jhp17
- [16] R. B. R. Manihuruk And T. A. Lubis, “Analisis Pengaruh Financial

- Knowledge, Financial Attitude, Gaya Hidup Terhadap Financial Management Behaviour Dengan Locus Of Control Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kota Jambi,” *J. Manaj. Terap. Dan Keuang.*, Vol. 11, No. 01, Pp. 38–50, 2022.
- [17] A. Sunandes, “Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Goals (Studi Kasus Pada Mahasiswa Stieken Blitar),” *J. Kompil. Ilmu Ekon.*, Vol. 6, No. 2, Pp. 133–146, 2014.
- [18] A. A. Handayani, M. Azis, And M. Hasan, “The Influence Of Financial Literacy, Lifestyle, And Self-Control On Student Consumptive Behavior,” *Proceeding Int. Conf. Sci. Adv. Technol.*, Vol. 12, No. 1, Pp. 2133–2142, 2023, Doi: 10.9734/Ajeba/2024/V24i91482.
- [19] A. M. Jannah, M. Murwatiningsih, And N. Oktarina, “The Effect Of Financial Literacy, Social Media, And Social Environment Towards The Consumptive Behavior Of Students At Sma Negeri Kabupaten Jepara,” *J. Econ. Educ.*, Vol. 10, No. 2, Pp. 85–93, 2021, [Online]. Available: <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jee>
- [20] S. W. Utami, “Pengaruh Transaksi Digital (E-Wallet), E-Lifes Dan Tren Sosial Media Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Ketika Berbelanja Di E-Commerce (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Kota Purwokerto).” 2024.
- [21] Kompasiana, “Ramai Sebut Purwokerto Kota Yang Nyaman, Ini Faktanya.” [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/anggihfidianti/6544d4ee110fce556c2e4342/Ramai-Sebut-Purwokerto-Kota-Yang-Nyaman-Begini-Faktanya>
- [22] I. Ajzen, *Attitudes, Personality And Behavior*. New York: British Library, 2005.
- [23] I. Ajzen, “The Theory Of Planned Behavior,” *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, Vol. 50, No. 2, Pp. 179–211, 1991, Doi: [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T).
- [24] B. F. Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*. Banyumas: Cv. Pena Persada, 2021.
- [25] A. Fitriani And A. Widodo, “Pengaruh Financial Knowledge Terhadap Financial Behavior Dengan Financial Attitude Sebagai Va.Pdf,” *J. Ilm. Mea (Manajemen, Ekon. Dan Akuntansi)*, Vol. 4, No. 2, Pp. 310–319, 2020.
- [26] G. Puspita And Isnalita, “Financial Literacy Pengetahuan, Kepercayaan Diri Dan Perilaku Keuangan Mahasiswa Akuntansigilang Puspita, Surabaya, Indonesia Gilangpuspita16@gmail.com isnalita, Surabaya, Indonesia isnalita@feb.unair.ac.id abstrakthe.pdf,” *Own. Ris. J. Akunt.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 117–128, 2019, Doi: <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.147>.
- [27] E. Amanah, A. Iradianty, And D. Rahardian, “Pengaruh Financial Knowledge , Financial Attitude Dan External Locus Of Control Terhadap Personal Financial Management Behavior Pada Mahasiswa S1 Universitas Telkom The Influence Of Financial Knowledge , Financial Attitude And External Locus Of Control On,” *E-Proceeding Manag.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 1228–1235, 2016.
- [28] V. I. Dewi, E. Febrian, N. Effendi, And M. Anwar, “Financial Literacy Among The Millennial Generation: Relationships Between Knowledge, Skills, Attitude, And Behavior,” *Australas. Accounting, Bus. Financ. J.*, Vol. 14, No. 4, Pp. 24–37, 2020, Doi: 10.14453/Aabfj.V14i4.3.
- [29] U. Z. Arrafi And A. Santoso,

- “Financial Knowledge , Financial Attitude And Financial Skill : Insights And Behavior Of Students In Managing Finances In Indonesia,” Vol. 10, No. 1, Pp. 1–8, 2024, Doi: <https://doi.org/10.33197/jabe.v10i1.1697>.
- [30] Pddikti Kemendikbud, “Pangkalan Data Pendidikan Tinggi.” [Online]. Available: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/>
- [31] M. J. Slovin, “Sampling,” *Simon Schuster Inc.*, 1960.
- [32] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2020.
- [33] D. Nababan And I. Sadalia, “Analisis Personal Financial Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata I Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara,” *J. Ekon. Media Inf. Manaj.*, Vol. 1, No. 1, Pp. 1–15, 2012.
- [34] S. Ismail, W.-L. Koe, M. Halim Mahphoth, R. Abu Karim, N. Yusof, And S. Ismail, “Saving Behavior Determinants In Malaysia: An Empirical Investigation,” *Kne Soc. Sci.*, Vol. 2020, Pp. 731–743, 2020, Doi: [10.18502/kss.v4i6.6639](https://doi.org/10.18502/kss.v4i6.6639).
- [35] I. Ghozali And H. Latan, “Partial Least Squares Konsep, Teknik Dan Aplikasi Menggunakan Program Smartpls 3.0 Untuk Penelitian Empiris,” *Univ. Diponegoro*, 2015.